
ANALISIS PENGARUH NET WORKING CAPITAL, FIRM SIZE, DAN GROWTH OPPORTUNITY TERHADAP CASH HOLDING PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Merry Selvia Sintia

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

Email: merryselviasintia@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *net working capital*, *firm size* dan *growth opportunity* terhadap *cash holding*. Populasi 48 Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia dengan sampel 40 perusahaan dengan penentuan menggunakan metode *purposive sampling*. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder. Teknik analisis data dengan permodelan regresi linier berganda. Hasil pengujian menunjukkan *net working capital* yang diproksikan dengan aktiva lancar dikurangi utang lancar dengan membandingkan total aktiva, *firm size* yang diproksikan dengan LN total aset dan *growth opportunity* diproksikan dengan penjualan tahun ini dikurangi penjualan tahun lalu dengan dibandingkan penjualan tahun lalu. *Net working capital* berpengaruh positif terhadap *cash holding*, *firm size* berpengaruh negatif terhadap *cash holding* dan *growth opportunity* berpengaruh negatif terhadap *cash holding*. Saran penelitian selanjutnya dapat mengubah atau menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi *cash holding* sehingga dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

KATA KUNCI: *Net Working Capital, Firm size, Growth Opportunity dan Cash Holding*

PENDAHULUAN

Pada saat ini perusahaan di Indonesia semakin berkembang. Berkembangnya suatu perusahaan harus didukung dengan ketersediaan kas perusahaan tersebut. Ketersediaan kas merupakan faktor penting dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan sehingga perusahaan harus memiliki tingkat kas yang optimal. *Cash holding* merupakan keputusan perusahaan agar kas berada pada tingkat yang optimal.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *cash holding* adalah *net working capital*. *Net working capital* merupakan modal kerja suatu perusahaan yang diperoleh dari selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Kas merupakan bagian dari aktiva lancar sehingga semakin tinggi selisih antara aktiva

lancar dengan utang lancar, maka *cash holding* suatu perusahaan cenderung mengalami peningkatan.

Selain *net working capital*, *firm size* menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap *cash holding*. *Firm size* menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mendapat sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga ketersediaan kas dalam perusahaan tersebut cenderung lebih besar. Sebaliknya, perusahaan dengan skala kecil cenderung memiliki *cash holding* yang kecil juga.

Growth opportunity merupakan indikator lain yang dapat mempengaruhi *cash holding*. *Growth opportunity* merupakan kesempatan suatu perusahaan untuk bertumbuh di masa yang akan datang. *Growth opportunity* suatu perusahaan dapat mencerminkan melalui pertumbuhan penjualan dari tahun sebelumnya. *Growth opportunity* yang tinggi cenderung menghasilkan *cash holding* yang tinggi, karena perusahaan akan memperoleh kas yang lebih besar melalui penjualan yang semakin meningkat setiap tahunnya.

KAJIAN TEORITIS

Kas merupakan bentuk aktiva yang paling likuid dan dapat digunakan dengan segera untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan. Penentuan tingkat *cash holding* perusahaan merupakan salah satu keputusan keuangan penting yang harus dibuat oleh seorang manajer.

Menurut Syafrizaliadhi (2014):

“*Cash* adalah salah satu bagian dari banyak aset yang dewasa ini paling likuid dan paling mudah berpindah tangan dalam transaksi. *Cash holdings* atau kepemilikan kas dapat digunakan untuk transaksi seperti untuk pembayaran gaji atau upah, pembelian aktiva tetap, membayar utang, membayar dividend dan transaksi lain yang diperlukan perusahaan.

Menurut William & Fauzi (2013):

“*Cash holding* merupakan salah satu bentuk aset likuid yang berbentuk sejumlah uang kartal yang dimiliki oleh perusahaan dimana disimpan dalam kas

kecil (*petty cash*), atau dalam kas register, atau dalam bentuk rekening-rekening baik itu di dalam bank maupun di dalam pasar uang.”

Cash holding berperan sebagai kas perusahaan yang sangat diperlukan, karena *cash holding* dapat digunakan perusahaan dalam menghadapi kesulitan yang ada didalam perusahaan tersebut. Seperti yang dikatakan dalam penelitian Wijaya, Bandi dan Hartoko (2010): “Kegunaan *cash holding* antara lain digunakan untuk menghadapi kesulitan keuangan (*financial distress*), kebijakan investasi yang lebih optimal ketika terjadi kesulitan keuangan dan hal-hal yang berhubungan dengan pendanaan eksternal.” Secara umum, dalam menjelaskan *cash holding* menggunakan tiga teori utama, yaitu *trade-off theory*, *pecking order theory*, dan *agency theory*.

Dengan adanya jumlah kas yang cukup bagi perusahaan dapat mempengaruhi laba yang didapatkan oleh perusahaan. Perusahaan tidak harus mengorbankan kesempatan investasi yang dimilikinya untuk mempertahankan likuiditasnya. Mengelola *cash holding* dengan keputusan yang tepat dan konsisten, maka dapat mencapai tujuan perusahaan dengan meningkatkan laba perusahaan. Menurut Afif dan Prasetiono (2016): “*Trade-off theory* yang menyatakan bahwa terdapat dua konsep dalam *cash holding*, yaitu biaya memegang kas dan manfaat yang didapatkan dari memegang kas dalam jumlah yang optimal.”

Menurut Sudana (2015: 176):

“*Pecking order theory* menyatakan bahwa manajer lebih menyukai pendanaan internal daripada pendanaan eksternal. Jika perusahaan membutuhkan pendanaan dari luar, manajer cenderung untuk memilih surat berharga yang paling aman, seperti utang. Perusahaan dapat menumpuk kas untuk menghindari pendanaan dari luar perusahaan.”

Teori ini menyatakan bahwa perusahaan tidak mempunyai target kas optimal. Perusahaan tidak mempunyai tingkat optimal kas, sehingga perusahaan akan cenderung menyimpan sisa kas dari hasil kegiatan operasionalnya. Dari sisa hasil kas kegiatan operasional tersebut maka dapat dijadikan sebagai kas yang akan dipakai jika diperlukan.

Menurut Sudana (2015: 13): “Biaya keagenan (*agency cost*) diartikan sebagai biaya yang timbul karena terjadinya konflik kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajemen.” Teori ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mempunyai tingkat target kas, tetapi sebaliknya kas digunakan sebagai penyangga antara laba ditahan dan kebutuhan investasi. Ketika arus kas operasional saat ini cukup untuk membiayai investasi baru, perusahaan dapat membayar hutang. Ketika laba ditahan yang tidak cukup untuk membiayai investasi saat ini, perusahaan menggunakan kas yang diakumulasi dan jika diperlukan akan menggunakan hutang.

Salah satu faktor yang mempengaruhi *cash holding* adalah *net working capital*. Menurut Sulindawati, et al (2017: 16): Modal kerja (*working capital asset*) adalah modal yang menitikberatkan pada jumlah dana yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan dalam menjalankan operasi perusahaan yang bersifat rutin dan untuk jangka pendek.” Menurut Ambarwati (2010: 112): “Modal kerja adalah modal yang seharusnya tetap ada dalam perusahaan sehingga operasional perusahaan menjadi lebih lancar serta tujuan akhir perusahaan untuk menghasilkan laba akan tercapai.”

Net working capital mampu berperan terhadap *cash holding perusahaan*. Dalam hal ini perusahaan dapat menjadikannya sebagai kas yang akan disimpan. Dikarenakan kemudahan dalam mengubahnya ke dalam bentuk kas saat perusahaan memerlukannya.

Menurut Kweon, et al (2010: 240):

Modal kerja bersih perusahaan yaitu perbedaan aktiva lancar dan pasiva lancar perusahaan pada waktu tertentu memberikan rangkuman ukuran keputusan pembiayaan jangka pendek perusahaan yang sangat berguna. Jika modal kerja bersih perusahaan berkurang, keuntungan perusahaan cenderung naik. Akan tetapi, kenaikan keuntungan ini justru membuat risiko likuiditas meningkat. Sebagai konsekuensinya, keputusan pembiayaan jangka pendek mempengaruhi modal kerja bersih perusahaan dan meminta menyebabkan off pengembalian dan risiko.

Modal kerja sangat penting dalam operasi perusahaan untuk memenuhi kegiatan operasi perusahaan. Penentuan besarnya modal kerja sangat penting dalam suatu perusahaan. Karena modal kerja akan digunakan untuk biaya operasional perusahaan, sehingga perusahaan bisa menjalankan perusahaan tanpa adanya kesulitan modal kerja. Modal kerja yang ditahan terlalu lama, maka modal kerja tidak ada peningkatan.

Hasil penelitian Jamil, et al (2016) yang mengatakan bahwa variabel *net working capital* berpengaruh signifikan terhadap variabel *cash holding*. Suherman (2017) juga menyatakan bahwa *net working capital* berpengaruh positif signifikan terhadap *cash holding*.

Selain *net working capital*, variabel lain dapat mempengaruhi *cash holding* adalah *firm size*. *Firm size* menggambarkan besar kecilnya aktiva yang dimiliki suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dikatakan sebagai kemampuan perusahaan dalam menyediakan jumlah dan berbagai kapasitas produksi atau jasa.

Menurut Suropto (2015: 33): “Perusahaan yang kecil berkecenderungan untuk mendukung CAPM yang menunjukkan bahwa perusahaan kecil berkecenderungan mempunyai beta yang lebih besar dari pada perusahaan besar dan perusahaan kecil mempunyai rata-rata *return* lebih besar.” CAPM merupakan gambaran antara risiko dengan *return* yang diharapkan oleh perusahaan.

Hasil penelitian Mesfin (2016) yang mengatakan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap *cash holding*. Perusahaan besar memiliki *cash holding* yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil yang memiliki *cash holding* lebih rendah. Perusahaan besar diharuskan memiliki *cash holding* yang lebih besar karena performa perusahaan yang lebih baik jika dibandingkan perusahaan kecil yang masih berjuang dan harus bertumbuh.

Growth opportunity merupakan kesempatan perusahaan untuk mengembangkan pertumbuhan produk. Semakin berkembangnya pertumbuhan di dalam perusahaan maka akan meningkatkan *cash holding*. Menurut Sudana (2015: 116): “Pertumbuhan (*Growth*), yaitu usulan investasi untuk mengembangkan lini produk yang baru berbeda dengan lini produk yang sudah ada.” *Growth opportunity* yang tinggi dimiliki perusahaan akan menimbulkan kesenjangan

informasi antara manajer dan investor yang berkaitan dengan kualitas proyek investasi perusahaan. Kesenjangan informasi yang tinggi akan menyebabkan biaya modal ekuitas saham lebih besar dibanding biaya modal hutang karena dipandang dari sudut investor, modal saham dipandang berisiko daripada hutang.

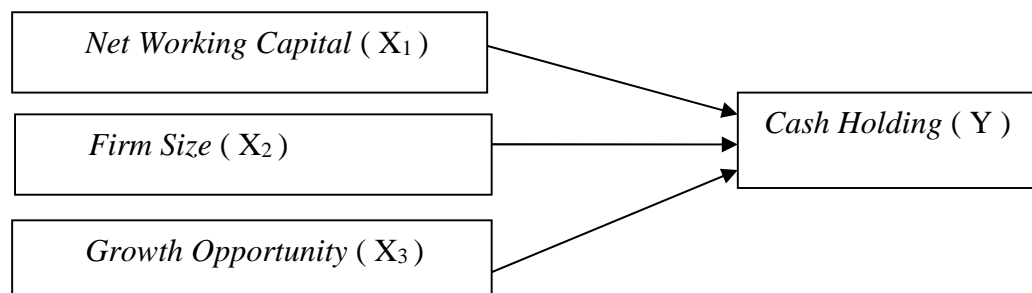
Menurut Liestyasih dan Wiagustini (2017):

“*Growth opportunity* akan meningkatkan *cash holding* perusahaan, karena semakin tinggi kesempatan untuk tumbuh sebuah perusahaan semakin tinggi pula kesempatan mendapatkan *return* yang lebih besar, sehingga semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kas sebagai pemenuh kebutuhan investasi dimasa depan.”

Menurut Liestyasih dan Wiagustini (2017): “Semakin tinggi peluang tumbuh sebuah perusahaan, semakin tinggi pula kesempatan untuk mendapatkan *return* yang lebih besar, sehingga kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kas sebagai pemenuh kebutuhan investasi dimasa depan semakin tinggi.” Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Mesfin (2016) yang menyatakan bahwa variabel *growth opportunity* berpengaruh signifikan terhadap variabel *cash holdings*. Liestyasih dan Wiagustini (2017) juga menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara *growth opportunity* dengan *cash holding* dapat diterima.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan tersebut, maka dapat dapat dibangun model penelitian berikut:

GAMBAR 1
MODEL PENELITIAN



HIPOTESIS

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran tersebut, maka penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁: *Net working capital* berpengaruh positif terhadap *cash holding*.

H₂: *Firm size* berpengaruh positif terhadap *cash holding*.

H₃: *Growth opportunity* berpengaruh positif terhadap *cash holding*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 48 perusahaan dalam Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Dari keseluruhan populasi, dilakukan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Adapun pertimbangan atau kriteria yang ditetapkan penulis dalam penarikan sampel adalah Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, tidak di-*delisting* selama periode penelitian serta perusahaan yang IPO sebelum tahun 2011. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sampel sebanyak 40 perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah metode studi dokumenter dan dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder. Data sekunder untuk penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui www.idx.co.id yaitu laporan keuangan auditan tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 pada sub sektor *property* dan *real estate*.

PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Berikut Tabel 1 yang menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif dari 40 Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016:

TABEL 1
PERUSAHAAN SUB SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE DI BEI
STATISTIK DESKRIPTIF
TAHUN 2012 s.d. 2016

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CASH HOLDING	200	1.8579	.0008	1.8587	.104993	.1698852
NET WORKING CAPITAL	200	2.3261	-.3392	1.9869	.200470	.2684221
FIRM SIZE	200	10.5542	20.8968	31.4510	27.920147	2.3675911
GROWTH OPPORTUNITY	200	30.2909	-.8712	29.4197	.486201	2.3615883
Valid N (listwise)	200					

Sumber: Data Olahan SPSS 20, 2018

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil pengujian pengaruh *net working capital*, *firm size*, *growth opportunity* terhadap *cash holding* dapat dilihat pada tabel ini:

TABEL 2
HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Model	B	t	F	R	Adjusted R Square
Konstanta	0,388	3,366	0,023	0,224	0,035
<i>Net Working Capital</i>	0,118	2,681			
<i>Firm Size</i>	-0,005	1,257			
<i>Growth Opportunity</i>	0,018	1,098			

Sumber: Data Olahan SPSS 20, 2018

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa persamaan analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$= 0,388 + 0,118 X_1 + -0,005 X_2 + 0,018 X_3 + e$$

3. Uji F

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} adalah sebesar 0,023. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model yang dibangun dalam penelitian dengan variabel dependen *cash holding* dan variabel independen *net*

working capital, firm size, growth opportunity adalah model penelitian yang layak untuk analisis.

4. Korelasi dan Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 2, nilai Kolerasi (R) dari variabel *net working capital, firm size, growth opportunity* terhadap *cash holding* adalah sebesar 0,224. Nilai tersebut mencerminkan adanya hubungan yang rendah antara variabel *net working capital, firm size, growth opportunity* terhadap *cash holding*. Nilai *Adjusted R Square* diperoleh sebesar 0,035. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel *net working capital, firm size, dan growth opportunity* dapat memberikan penjelasan terhadap perubahan *cash holding* sebesar 3,5 persen dan sisanya 96,5 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

5. Uji t

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa nilai t_{hitung} variabel *net working capital* adalah sebesar 2,681. Nilai tersebut menunjukkan *net working capital* berpengaruh terhadap *cash holding* sehingga hipotesis pertama diterima. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Jamil, et al (2016) yang mengatakan bahwa variabel *net working capital* berpengaruh signifikan terhadap variabel *cash holding*. Perusahaan dengan adanya *cash holding* yang lebih tinggi menunjukkan perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi dan mampu membiayai aktivitas operasi perusahaan.

Nilai t_{hitung} *frim size* pada persamaan tersebut adalah sebesar 1,257. Nilai tersebut menunjukkan *firm size* berpengaruh negatif terhadap *cash holding* sehingga hipotesis kedua ditolak.. Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Mesfin (2016) yang mengatakan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap *cash holding*. Perusahaan besar akan menyimpan kas yang lebih sedikit karena perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman modal dan tidak perlu menyimpan kas yang lebih banyak.

Nilai t_{hitung} variable *grotwh opportunity* sebesar 1,098. Nilai tersebut menunjukkan *growth opportunity* berpengaruh negatif terhadap *cash holding*

sehingga hipotesis ketiga ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Mesfin (2016) yang menyatakan bahwa variabel *growth opportunity* berpengaruh signifikan terhadap variabel *cash holdings*. Perusahaan *property* dan *real estate* tersebut memiliki perbedaan tingkat penjualan pertumbuhan dan perusahaan menggunakan sumber dana yang lain dibandingkan dengan menggunakan kas yang ada.

PENUTUP

Hasil pengujian menunjukkan *net working capital* berpengaruh positif terhadap *cash holding*, *firm size* berpengaruh negatif terhadap *cash holding* dan *growth opportunity* berpengaruh negatif terhadap *cash holding*. Saran penelitian selanjutnya dapat mengubah atau menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi *cash holding* sehingga dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, Saleh Prasetiono. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan *Cash Holding* pada Perusahaan Manufaktur yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014." *Diponegoro Journal of Management*, vol.5, no.4, 2016, hal. 2337-3792.
- Ambarwati, Sri Dwi Ari. *Manajemen Keuangan Lanjut*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Asnawi, Said Kelana., Chandra Wijaya. *Metodologi Penelitian Keuangan: Prosedur, Ide dan Kontrol*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Ghozali, Imam. *Ekonomika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan IBM SPSS 22*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2014.
- Harahap, Sofyan Syafri. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016.

-
- Jamil, Sulaman. et al. “*Determinants of Corporate Cash Holding: Empirical Analysis of Pakistani Firms.*” *IOSR Journal of Economics and Finance*, vol.7, no.3, 2016, hal. 2321-5933.
- Kariuki, Samuel Nduati., Gregory S. Namusonge., dan George O. Orwa. “*Determinants of Corporate Cash Holding: Evidence from Private Manufacturing Firms in Kenya.*” *International Journal of Advanced Research in Management and Social Sciences*, vol.4, no.6, 2015, hal. 2278-6236.
- Kweon, Arthur J. et al. *Manajemen Keuangan*. Jakarta Barat: Indeks, 2010.
- Mesfin, Enyew Alemaw. “*The Factors Affecting Cash Holding Decisions of Manufacturing Share Companies in Ethiopia.*” *International Journal of Advanced Research in Management and Social Sciences*, vol.5, no.3, 2016, hal. 2278-6236.
- Liestyasih, Luh Putu Erma., dan Luh Putu Wiagustini. “*Pengaruh Firm Size dan Growth Opportunity terhadap Cash Holding dan Firm Value.*” *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, vol.6, no.10, 2017, hal. 3607-3636.
- Priyatno, Duwi. *Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: Andi Offset, 2012.
- _____. “*Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya Dengan SPSS.*” Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2016.
- Sudana, I Made. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suherman. 2017. “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Cash Holdings Perusahaan di Bursa Efek Indonesia.*” *Jurnal Manajemen*, vol.21, no.3, 2017, hal.336-349.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Manajemen Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru, 2017.
- Sulindawati, Ni Luh Gede Erni. Et al. *Manajemen Keuangan: Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis*. Depok: Rajagrafindo Persada, 2017.
- Suripto. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015.

-
- Umar Husein. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Syafrizaliadhi, Adhitya Dasha., dan Erman Denny Arfianto. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku *Cash Holdings* pada Perusahaan Besar dan Perusahaan Kecil.” *Diponegoro Journal of Accounting*, vol.3, no.3, 2014, hal.1-14.
- Widarjono, Agus. *Analisis Multivariat Terapan dengan Program SPSS, Amos dan Smartpls*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015.
- William., dan Syarief Fauzi. “Analisis Pengaruh *Growth Opportunity*, *Net Working Capital*, dan *Cash Conversion Cycle* terhadap *Cash Holdings* Perusahaan Sektor Pertambangan.” *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, vol.1, no.2, 2013, hal. 72-90.
- Wijaya, Anggita Langgeng., Bandi, dan Sri Hartoko. “Pengaruh Kualitas AkruaI dan *Leverage* terhadap *Cash Holding* Perusahaan.” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, vol.7, no.2, 2010, hal. 170-186.

